

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kehamilan, asuhan kebidanan yang tepat sangatlah penting, jika tidak deteksi dini komplikasi yang tidak akurat dapat memicu komplikasi kehamilan. Hal ini menyebabkan Angka Kematian Ibu (AKI), masalah serius yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Menurut data WHO, sekitar 830 wanita di dunia meninggal setiap hari akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, 99% di antaranya terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia (Situmorang dkk., 2021). Tindakan menekan AKI dengan asuhan kebidanan berkelanjutan sejak kehamilan, yaitu ANC, sejak dini untuk kesiapan fisik dan mental ibu selama kehamilan hingga pascapersalinan, memastikan ibu dan anak sehat fisik serta mental. Pelayanan ini juga penting untuk membahas perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), termasuk pemilihan dan persiapan alat kontrasepsi pascapersalinan.

Layanan ANC yang baik membekali ibu menghadapi persalinan, fase genting bagi ibu dan bayi. Intranatal atau persalinan adalah pengeluaran hasil konsepsi hidup dari rahim. Proses ini bisa melalui jalan lahir biasa atau bedah, dimulai dari akhir kala I hingga kala IV. Nyeri persalinan normal akibat kontraksi uterus yang menipiskan, melebarkan serviks, dan mendorong janin, dengan puncaknya di kala I fase aktif.

Kehamilan dan persalinan adalah kejadian alami bagi setiap wanita, bukan penyakit yang perlu ditakuti (Kurniawati, 2017). Intranatal Care (INC) merupakan asuhan yang diberikan selama persalinan demi memastikan kelahiran aman, bebas

komplikasi, dan sesuai standar pelayanan. Asuhan INC yang tepat akan mengurangi risiko kematian ibu dan bayi baru lahir, serta menjamin persalinan berlangsung fisiologis.

Ibu memasuki masa nifas, yaitu periode kritis setelah melahirkan. Asuhan kebidanan saat nifas meliputi pemulihan fisik, dukungan emosional, dukungan pemberian ASI, serta bimbingan peran baru ibu sebagai orang tua. Masa nifas ini berlangsung beberapa minggu hingga bulan pasca melahirkan. Umumnya, dimulai segera setelah bayi lahir sampai enam minggu pertama, namun bisa hingga 12 minggu setelah persalinan. Selama nifas, tubuh wanita alami perubahan fisik dan emosional akibat kehamilan, persalinan, dan perubahan hormonal. Perubahan fisik umum seperti involusi uterus, penyesuaian tubuh pascakehamilan, dan perubahan hormon menyusui. Pemantauan kondisi ibu dan edukasi penting agar ibu dapat merawat diri serta bayinya, termasuk ASI eksklusif dan kontrasepsi pascapersalinan.

Fokus tidak hanya pada ibu, bayi yang lahir perlu juga diperhatikan, terutama di awal kehidupannya. Bayi baru lahir, atau neonatus, berumur 0 hingga 28 hari. Kehidupan neonatus ini sangat rentan karena butuh penyesuaian fisiologis agar bayi dapat bertahan di luar kandungan. Ini terlihat dari tingginya angka sakit dan kematian neonatus. Perawatan pada bayi dan neonatus meliputi pemantauan tanda-tanda vital, pemeriksaan refleks dasar, tumbuh kembang awal, serta imunisasi dasar seperti HB0 dan BCG. Inisiasi menyusui dini (IMD) setelah lahir dan ASI eksklusif penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Pemantauan berat badan, suhu tubuh, warna kulit, dan kebiasaan BAB serta BAK juga menjadi bagian penting dalam evaluasi kesehatan neonatus.

Dalam asuhan ANC, INC, Masa Nifas, dan BBL atau Neonatus. asuhan komplementer dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan, memperkuat kesiapan mental dan fisik ibu setelah proses persalinan. Tujuan utama asuhan komplementer adalah untuk meningkatkan kenyamanan, menurunkan kecemasan, mempercepat pemulihan, dan mendukung proses alami dalam kehamilan, persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Asuhan ini bersifat holistik karena memperhatikan aspek fisik, psikologis, emosional, dan spiritual klien. Selama kehamilan, ibu sering mengalami ketidaknyamanan seperti mual, nyeri punggung, insomnia, dan kecemasan menjelang persalinan. Beberapa bentuk asuhan komplementer yang dapat diberikan pada masa ANC yaitu, Selama persalinan, asuhan komplementer dapat membantu mengurangi rasa sakit dan mempercepat proses persalinan secara fisiologis. Beberapa teknik yang sering digunakan Selama masa nifas, ibu mengalami perubahan fisik dan emosional yang signifikan. Asuhan komplementer dapat berperan dalam mempercepat pemulihan, melancarkan ASI, dan menjaga kesejahteraan mental ibu asuhan komplementer yang diberikan adalah pijat oksitosin. Bentuk asuhan yang bisa diberikan Bayi baru lahir juga dapat mendapatkan manfaat dari asuhan komplementer yang lembut dan aman untuk usia neonatal. Asuhan ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, ikatan dengan ibu, dan mendukung tumbuh kembang bayi. Beberapa bentuk asuhan komplementer yang diberikan yaitu pijat bayi.

Pada saat melakukan praktik ekstra kebidanan di Praktik Mandiri Bidan “LK” pada tahun 2025, penulis mendapatkan kunjungan ANC sebanyak 90-100 per bulan, pada tanggal 05 februari 2025 penulis mendapatkan pasien dengan TP

bulan februari dan ingin melakukan persalinan di pmb "LK", penulis tertarik untuk menerapkan Asuhan Kebidanan secara komperhensif dan berkesinambungan sesuai standar pada ibu "A" mulai dari umur kehamilan 37 Minggu 1 Hari,persalinan, masa nifas,dan neonatus dengan memberikan Asuhan Kebidanan sesuai kebutuhan ibu. Langkah awal sebelum menerapkan Asuhan Kebidanan secara komperhensif dan berkesinambungan adalah dengan melakukan *screening* faktor resiko dengan menggunakan skor Poedji Rochjati. Penulis melakukan pendekatan melalui kunjungan rumah pertama kali pada tanggal 07 Februari 2025.

Untuk melakukan *inform consent* pada ibu kehamilan trimester III untuk menjadi subjek asuhan kebidanan untuk memenuhi tugas LTA yaitu pada Ibu "A" Umur 27 Tahun Multigravida Dari Umur Kehamilan 37 Minggu 1 Hari Sampai 42 Hari Masa Nifas, memeriksakan kehamilannya di PMB "LK" dan diberikan asuhan secara komperhensif.

Dalam melakukan inform consent pada ibu "A" didapatkan data bahwa ibu "A" dengan kehamilan sudah memasuki trimester tiga yang belum memiliki kesiapan menghadapi masa persalinan dan pasca persalinan. Salah satunya adalah belum tersedianya alat kontrasepsi pasca persalinan, yang seharusnya sudah mulai direncanakan sejak masa kehamilan. Kurangnya pemahaman serta belum adanya penyusunan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang juga dapat meningkatkan risiko kegawatdaruratan obstetri karena ibu dan keluarga tidak memiliki rencana matang terkait lokasi, tenaga kesehatan, serta penanganan bila terjadi komplikasi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan secara komperhensif pada Ibu "A" Umur 27 Tahun Multigravida Dari

Umur Kehamilan 37 Minggu 1 Hari Sampai 42 Hari Masa Nifas di Praktik Mandiri Bidan “LK”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah : Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada Ibu "A" Umur 27 Tahun Multigravida Dari Umur Kehamilan 37 Minggu 1 Hari Sampai 42 Hari Masa Nifas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan laporan ini secara umum untuk mengetahui hasil dari penerapan asuhan Kebidanan pada Ibu "A" Umur 27 Tahun Multigravida Dari Umur Kehamilan 37 Minggu 1 Hari beserta bayinya yang menerima asuhan secara komperhensif dan berkesinambungan dari kehamilan Dari Umur Kehamilan 37 Minggu 1 sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan kehamilan pada ibu “A” umur 27 tahun multigravida dari umur kehamilan 37 minggu 1 hari sampai proses persalinan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan persalinan yang telah diberikan pada ibu “A” umur 27 tahun multigravida selama proses persalinan kala I sampai kala IV dan bayi baru lahir.
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan masa nifas pada ibu “A” umur 27 tahun dari 2 jam post partum sampai 42 hari masa nifas.

- d. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada bayi ibu “A” umur 27 tahun dari neonatus sampai bayi berusia 42 hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi PMB

Laporan Tugas Akhir yang penulis susun ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi bidan di PMB terkait pemberian asuhan kebidanan kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas.

b. Bagi Penulis

Hasil Penulisan Laporan Tugas Akhir yang penulis susun ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan yang berkesinambungan dan mendokumentasikan hasil asuhan sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk memberikan asuhan pada saat di lapangan.

c. Bagi institusi Kebidanan

Hasil Laporan Tugas Akhir yang penulis susun diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memberikan asuhan yang berkesinambungan.

d. Bagi Keluarga

Hasil Laporan Tugas Akhir yang penulis susun ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan keterampilan keluarga terutama suami untuk memberikan perawatan pada ibu sejak hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Manfaat teoritis

Hasil laporan Tugas Akhir yang penulis susun ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai ilmu kebidanan yang

berhubungan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III Sampai 42 hari masa nifas dan bayi baru lahir.